

**GAMBARAN *SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS DI KELURAHAN JAMSAREN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PESANTREN 2 KOTA KEDIRI**

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md. Kep) Pada Prodi
Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri



Oleh :

SETYO BEKTI AJI SASONO
NPM:2325050039

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK
INDONESIA UNP KEDIRI
2026**

Tugas Akhir Oleh :

SETYO BEKTI AJI SASONO

NPM : 2325050039

Judul :

**GAMBARAN *SELF MANAJEMENT* PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS DI KELURAHAN JAMSAREN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PESANTREN 2 KOTA KEDIRI**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir Program
Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri

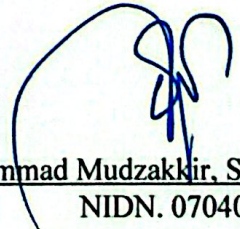
Tanggal : 19 Juni 2026

Pembimbing I



Endah Tri Wijayanti, S.Kep.,Ns., M.Kep
NIDN. 0715088404

Pembimbing II



Muhammad Mudzakkir, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIDN. 0704037207

Tugas Akhir Oleh :

SETYO BEKTI AJI SASONO

NPM : 2325050039

Judul :

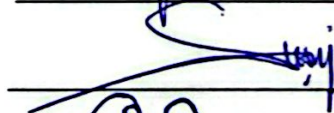
**GAMBARAN *SELF MANAGEMENT* PADA PENDERITA DIABETES
MELLITUS DI KELURAHAN JAMSAREN WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PESANTREN 2 KOTA KEDIRI**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Tugas Akhir
Program Studi D-III Keperawatan FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal : 23 Juni 2026

Dan Dinyatakan telah memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Ketua | Endah Tri Wijayanti, S.Kep.,Ns., M.Kep |  |
| 2. Penguji I | Susi Erna Wati, S.Kep.,Ns., M.Kes |  |
| 3. Penguji II | Muhammad Mudzakkir, S.Kep., Ns., M.Kep. |  |

Mengetahui,
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M. Or.
NIDN. 0703098802

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setyo Bkti Aji Sasono
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat,Tanggal Lahir : Trenggalek, 01 Oktober 2004
NPM : 2325050039
Fak/Prodi : FIKS / Keperawatan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar diploma di Institusi lain, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan orang lain, kecuali yang sengaja dan tertulis mengacu pada naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 19 Juni 2026

Yang menyatakan,




Setyo Bkti Aji Sasono
NPM.2325050039

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Di Atas Langit Masih Ada Langit”

PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT., karena hanya atas ridho-Nya Karya Tulis Ilmiah ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Saya Persembahkan Terimakasih pada penulisan Karya Tulis Ilmiah ini untuk:

1. Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Maha Sempurna dan Maha Bijaksana yang telah melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya sehingga saya bisa sampai pada titik ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Mujiran dan Ibu Sringatin, yang telah banyak berjasa dalam hidup saya, terima kasih selalu memberikan dukungan moral, material, serta doa yang tidak pernah putus, semoga ibu dan bapak bisa bangga atas apa yang saya peroleh.
3. Pembimbing saya Ibu Endah Tri Wijayanti, S.Kep., Ns., M.Kep. dan Bapak Muhammad Mudzakkir, S.Kep., Ns., M.Kep. Terima kasih atas waktu, kesempatan dan bimbingannya, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu.
4. Seseorang wanita yang selalu menemani dan membantu penulis menjadi sumber semangat, dukungan dan inspirasi saat menyusun karya tulis ilmiah ini
5. Seluruh Teman – teman saya khususnya Prawiradi Jaya Ramadani dan Ilham Eka Setiawan yang setia menemani, dan tetap mensupport saya ketika saya dalam kebuntuan.

ABSTRAK

Setyo Bakti Aji Sasono (2026). *Gambaran Self Management Pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri*

Diabetes melitus merupakan permasalahan kesehatan kronis yang prevalensinya terus meningkat secara signifikan, ditandai dengan kegagalan manajemen pasien yang berdampak pada tingginya risiko komplikasi baik akut maupun kronis, serta menurunnya kualitas hidup penderita. Kesulitan utama yang dialami oleh pasien terletak pada keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi self management yang mencakup kepatuhan terhadap pengobatan, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, pemantauan gula darah, serta perawatan kaki secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran self manajemen pada penderita diabetes di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri serta menguraikan karakteristik sosiodemografis responden. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan 67 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terpimpin menggunakan kuesioner Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ), serta dianalisis secara univariat dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan interpretasi skor self management. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden (61%) memiliki self management yang baik, sementara 32% kategori kurang dan 7% kategori cukup, dengan karakteristik responden didominasi usia >59 tahun, pendidikan dasar (SD), perempuan, tidak bekerja, dan lama menderita diabetes mellitus 1–5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes sudah mampu mengelola penyakitnya dengan cukup baik. Namun, masih ada beberapa penderita yang mengalami kesulitan dalam menjalankan perawatan diri sehari-hari. Kemampuan mengelola diabetes tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan program edukasi kesehatan dan melibatkan keluarga secara lebih aktif dalam mendukung penderita diabetes, sehingga kemampuan mengelola penyakit dapat menjadi lebih baik.

Kata Kunci : *Self Management*, Diabetes Melitus

ABSTRACT

Setyo Bekti Aji Sasono (2026). *Self-Management in Diabetes Mellitus Patients in Jamsaren Village, within the Working Area of Pesantren 2 Community Health Center, Kediri City*

Diabetes mellitus is a chronic health problem whose prevalence continues to increase significantly. It is characterized by a failure in patient self-management, which results in a high risk of both acute and chronic complications and a decreased quality of life. The main difficulty experienced by patients lies in limited knowledge and skills in implementing self-management, which includes adherence to medication, dietary regulation, physical activity, blood sugar monitoring, and ongoing foot care. This study aims to identify the self-management in diabetes patients in Jamsaren Village, within the Working Area of Pesantren 2 Community Health Center, Kediri City, and to describe the sociodemographic characteristics of the respondents. This study used a quantitative method with a descriptive approach, involving 67 respondents selected through purposive sampling. Data collection was conducted through guided interviews using the Diabetes Self-Management Questionnaire (DSMQ), and univariate analysis with the presentation of frequency distribution tables and interpretation of self-management scores. The results showed that the majority of respondents (61%) had good self-management, while 32% were in the poor category and 7% were in the adequate category, with respondents' characteristics dominated by age >59 years, primary education (elementary school), female, unemployed, and duration of 1–5 years. The results of this study indicate that the majority of people with diabetes are able to manage their disease quite well. However, some still experience difficulties in carrying out daily self-care. The ability to manage diabetes is influenced by several factors, such as age, education level, occupation, and family support. Therefore, further research is expected to develop health education programs and more actively involve families in supporting people with diabetes, thereby improving their ability to manage the disease.

Keywords : *Self-Management, Diabetes Mellitus*

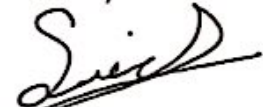
PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa senantiasa, yang telah melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Karya Tulis Ilmiah ini. Maka penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M. Pd. Selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya.
2. Dr. Nur Muharram, M. Or. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains UN PGRI Kediri.
3. Endah Tri Wijayanti, S. Kep., Ns., M. Kep. Selaku Kepala Program Studi DIII Keperawatan UN PGRI Kediri dan selaku Pembimbing 1 yang selalu memberi bimbingan dan saran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Muhammad Mudzakkir, S. Kep., Ns., M. Kep. Yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. dr. Hamida, Sp.P Selaku Kepala Dinas Kesehatan kota kediri yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data guna penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. dr. Dwi Nugrahini, MM. Selaku Kepala Puskesmas Pesantren 2 kota kediri yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 kota kediri dan memberikan bimbingannya kepada penulis.
7. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang sifatnya membangun sebagai masukan dalam perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Kediri, 19 Juni 2026



Setyo Bakti Aji Sasono
NPM: 2325050039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan	6
2. Tujuan Khusus	6
D. Manfaat	6
2. Manfaat Praktis	6
A. Konsep Dasar Diabetes	8
2. Penyebab	9
3. Tanda dan Gejala	10
4. Klasifikasi	11
5. Patofisiologi	12
6. Pemeriksaan Penunjang	15
7. Komplikasi	16
8. Penatalaksanaan	17
1. Definisi.....	19
2. Tujuan	20
C. Kerangka Berpikir.....	29

BAB III.....	30
METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian.....	30
B. Definisi Operasional.....	30
C. Instrumen Penelitian	32
D. Tempat dan Jadwal Penelitian.....	33
2. Tempat Penelitian	34
E. Populasi dan Sampel	34
2. Sampel	34
3. Kriteria Inklusi dan Ekslusi	35
F. Prosedur Penelitian	36
G. Cara Pengolahan dan Analisa Data	36
2. Analisa Data.....	38
I. Etika Penelitian	39
3. Kerahasiaan (Confidentiality)	40
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	41
B. Hasil Penelitian	42
Analisa Univariat	42
C. Pembahasan.....	46
1. Gambaran Karakteristik Responden	46
b. Jenis Kelamin Responden	47
c. Pendidikan Responden.....	49
d. Pekerjaan Responden	51
e. Lama Menderita Diabetes Melitus.....	53
2. Gambaran Self Management Pada Penderita Diabetes Melitus.....	55
BAB V.....	57
PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan Penelitian	59
D. Saran.....	59
1. Bagi Perawat	59
2. Bagi Puskesmas	60
3. Bagi Institusi Pendidikan	60

4. Bagi Penderita Diabetes	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional.....	31
Tabel 3. 2 Kuisisioner DSMQ.....	32
Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Self Management Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri Tahun 2026	44
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Penderita Diabetes Melitus Di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri Tahun 2026	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Mekanisme Diabetes Melitus Tipe 1	13
Gambar 2. 2 Mekanisme Diabetes Melitus Tipe 2	14
Gambar 2. 3 Kadar Tes Laboratorium Darah Untuk Diagnosis Diabetes dan Prediabetes	15
Gambar 2. 4 Kerangka Berpikir Gambaran Self Management Penderita Diabetes Mellitus Di Kelurahan Jamsaren wilayah kerja Puskesmas Pesantren 2	29
Gambar 4. 1 Lokasi Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Informed consent	65
Lampiran 2 Lembar Biodata Dan Kuisisioner	66
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian	72
Lampiran 5 Sertifikat Uji Etik.....	74
Lampiran 6 Surat Bebas Similarity	75
Lampiran 7 Kartu Bimbingan	76
Lampiran 8 Berita Acara Ujian.....	77
Lampiran 9 Tabulasi Data.....	78
Lampiran 10 Hasil SPSS.....	80
Lampiran 11 Lembar Nilai Revisi.....	82
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) merupakan jenis penyakit kronis yang ditandai oleh gangguan metabolisme glukosa. Kondisi ini muncul akibat produksi insulin oleh pankreas yang tidak mencukupi atau penurunan kemampuan tubuh dalam memanfaatkan insulin secara optimal. Keadaan tersebut menyebabkan peningkatan kadar glukosa darah secara persisten hingga terjadi hiperglikemia. Kadar glukosa yang tinggi berpotensi menimbulkan kerusakan pada berbagai organ dan jaringan tubuh. Sistem saraf serta pembuluh darah menjadi bagian yang paling rentan mengalami gangguan. Dampak yang muncul mencakup penurunan fungsi organ, munculnya komplikasi kronis, serta peningkatan risiko masalah kesehatan yang lebih berat. Pengelolaan diabetes melitus secara tepat menjadi langkah penting untuk mencegah perkembangan adanya komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup penderita (Murtiningsih et al., 2021).

Diabetes melitus yang tidak mendapatkan pengelolaan secara optimal berisiko menimbulkan berbagai komplikasi pada pembuluh darah ukuran kecil maupun pembuluh darah besar. Kondisi tersebut dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup penderita, meningkatnya angka kesakitan, serta memperbesar risiko kematian. Pengendalian diabetes melitus memerlukan kemampuan manajemen diri yang baik sebagai bagian penting dari upaya perawatan jangka panjang. Praktik manajemen diri meliputi pemantauan kadar glukosa darah secara teratur, penerapan pola makan sesuai kebutuhan gizi, serta pelaksanaan aktivitas fisik secara konsisten. Pelaksanaan berbagai tindakan tersebut berkontribusi terhadap adanya pengendalian dalam kadar glukosa darah, pemeliharaan kondisi kesehatan, dan penurunan risiko terjadinya

komplikasi pada penderita diabetes melitus (Windani et al., 2019).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa pada tahun 2023 terdapat sekitar 537 juta orang di seluruh dunia dengan sekitar 589 juta orang yang berada dalam kelompok usia produktif. Menurut *International Diabetes Federation (IDF)* Diabetes Atlas edisi ke-10 tahun 2021, Indonesia menempati peringkat kelima dunia dengan jumlah penderita diabetes sebanyak 19,5 juta orang usia 20–79 tahun. Jumlah tersebut terus meningkat dari tahun ke tahun. Data terbaru IDF Diabetes Atlas edisi ke-11 menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah pasien yang menderita diabetes di Indonesia mencapai sekitar 20,4 juta orang dewasa dan diproyeksikan meningkat menjadi 28,6 juta orang pada tahun 2050. Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes melitus berdasar pada diagnosis dokter pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 2,2%. Peningkatan jumlah kasus diabetes melitus berpotensi menambah beban pelayanan kesehatan, menurunkan produktivitas masyarakat, serta meningkatkan risiko terjadinya berbagai komplikasi kronis. Temuan tersebut juga mengindikasikan perlunya upaya pencegahan, deteksi dini, serta pengelolaan penyakit yang lebih optimal untuk menekan dampak diabetes melitus terhadap kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa jumlah penderita diabetes melitus di Jawa Timur masih tergolong tinggi. Pada tahun 2021 tercatat sebanyak 929.810 jiwa menderita diabetes melitus. Jumlah tersebut menurun menjadi 863.686 jiwa pada tahun 2022 dan kembali mengalami penurunan menjadi 842.004 jiwa pada tahun 2023. Meskipun terjadi tren penurunan kasus selama tiga tahun terakhir, jumlah penderita diabetes melitus tetap menunjukkan beban penyakit yang besar bagi sektor kesehatan.

Kondisi tersebut mencerminkan perlunya upaya pengendalian yang berkelanjutan melalui peningkatan promosi kesehatan, deteksi dini, pengelolaan penyakit, serta pencegahan komplikasi guna menekan dampak diabetes melitus terhadap kesehatan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2023).

Jumlah pasien diabetes melitus di Kota Kediri tercatat sebanyak 6.973 jiwa pada tahun 2021, kemudian meningkat menjadi 8.784 jiwa pada tahun 2022, dan mencapai 11.103 kasus pada tahun 2024, Untuk tahun 2025, Dinkes memproyeksikan prevalensi penyakit tersebut di Kota Kediri sebesar 4,25% dari total penduduk. Menurut data puskesmas pesantren 2, ada 1.421 pada tahun 2025 penderita diabetes di wilayah kerja puskesmas pesantren 2 kota kediri, dan 199 penderita diabetes di kelurahan Jamsaren (Data Primer, 2025).

Hiperglikemia merupakan kondisi meningkatnya kadar glukosa dalam darah akibat gangguan metabolisme glukosa. Keadaan ini muncul karena produksi insulin oleh pankreas tidak mencukupi atau kemampuan tubuh dalam menggunakan insulin mengalami penurunan. Hiperglikemia yang berlangsung dalam jangka panjang berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi, terutama pada sistem kardiovaskular, saraf, ginjal, serta organ tubuh lainnya. Pengendalian kadar glukosa darah secara optimal menjadi aspek penting dalam mencegah perkembangan komplikasi dan mempertahankan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Kondisi tersebut menjadi karakteristik utama pada diabetes melitus. Perkembangan penyakit yang tidak terkontrol dapat memicu terjadinya komplikasi mikrovaskular maupun makrovaskular yang berdampak pada berbagai sistem organ tubuh. Diabetes melitus tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan secara fisik, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis penderita.

Penderita diabetes melitus umumnya mengalami berbagai keluhan fisik sebagai akibat peningkatan kadar glukosa darah. Keluhan yang sering muncul yakni meliputi peningkatan jumlah frekuensi buang

air kecil (poliuria), rasa haus yang berlebihan (polidipsia), peningkatan nafsu makan (polifagia), kelelahan, rasa mengantuk, penglihatan kabur, serta sakit kepala (Joseph, 2025). Munculnya gejala tersebut dapat mengganggu aktivitas sehari-hari dan menurunkan kualitas hidup penderita. Aktivitas fisik yang rendah, pola hidup yang kurang sehat, obesitas, stres, pola konsumsi makanan yang tidak seimbang, penggunaan obat-obatan tertentu, serta penyakit penyerta berperan dalam perubahan kadar glukosa darah. Pengendalian faktor-faktor tersebut menjadi bagian penting dalam upaya menjaga stabilitas kadar glukosa darah serta mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius (Wulandari et al., 2018)

Salah satu upaya penting dalam pengendalian diabetes melitus adalah penerapan *self management* yang baik. *Self management* merupakan kemampuan dan tindakan yang dilakukan secara mandiri oleh penderita diabetes dalam mengelola penyakitnya sehari-hari, meliputi pengaturan pola makan, aktivitas fisik, kepatuhan minum obat, pemantauan kadar gula darah, serta perawatan kaki secara rutin. *Self management* yang baik dapat membantu penderita menjaga kadar gula darah tetap terkontrol, mencegah terjadinya komplikasi, meningkatkan kualitas hidup, serta mengurangi angka kesakitan akibat diabetes melitus. Sebaliknya, *self management* yang kurang optimal dapat menyebabkan pengendalian gula darah menjadi tidak efektif sehingga meningkatkan risiko komplikasi baik akut maupun (Akifa, 2020; Sabil et al., 2021).

Pengetahuan tentang manajemen diri sendiri pada penderita diabetes melitus dapat menurunkan risiko komplikasi. Selain itu, pengetahuan yang baik tentang diabetes melitus dapat meningkatkan keinginan untuk melakukan manajemen diabetes dengan benar (Trisnadewi et al., 2022). Dengan pengendalian diri sendiri diabetes, pasien dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, mengurangi risiko komplikasi, dan mengoptimalkan kontrol metabolik. *Self-management* diabetes mencakup tindakan yang dilakukan, seperti makanan yang

dikonsumsi (diet), kebiasaan berolahraga, pengawasan gula darah secara teratur, pengontrolan penggunaan obat, dan perawatan kaki (Lutfiah et al., 2023)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian mengenai self-management pada penderita diabetes melitus menjadi penting untuk dilakukan mengingat peran manajemen diri dalam pengendalian penyakit dan pencegahan komplikasi. Kemampuan penderita dalam mengelola kondisi kesehatannya dapat memengaruhi keberhasilan pengobatan serta kualitas hidup yang dimiliki. Atas dasar tersebut, diabetes melitus yang masih banyak ditemukan di masyarakat serta pentingnya kemampuan perawatan diri dalam pengendalian penyakit menjadi dasar dilaksanakannya penelitian ini. Informasi mengenai tingkat self-management pada penderita diabetes melitus diperlukan sebagai dasar penyusunan program edukasi dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan pemaparan uraian tersebut, penelitian dilakukan dengan sebuah judul *“Gambaran Self Management pada Penderita Diabetes Melitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri.”* Penelitian ini memiliki tujuan memperoleh gambaran tingkat *self management* yang dimiliki penderita diabetes melitus sebagai dasar dalam upaya meningkatkan kemandirian pengelolaan penyakit dan kualitas hidup penderita.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan, penelitian ini berupaya mengidentifikasi kondisi *self management* pada penderita diabetes melitus. Fokus penelitian dirumuskan dalam pertanyaan berikut: “Bagaimana gambaran self-management pada penderita diabetes melitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Bagaimana Gambaran *Self Management* pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik penderita diabetes melitus yang meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, serta lama menderita diabetes melitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri.
- b. Mendeskripsikan tingkat self-management pada penderita diabetes melitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang Gambaran *Self Management* pada Penderita Diabetes Mellitus di Kelurahan Jamsaren Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri .

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Perawat Diharapkan menambah wawasan dan sebagai panduan dalam memberikan edukasi kepada penderita Diabetes Mellitus tentang *Self Management*.
- b. Puskesmas Diharapkan untuk menambah informasi tentang

Self Management penderita Diabetes Mellitus.

- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan referensi ilmiah yang bermanfaat pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang keperawatan. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan mengkaji bidang akademik serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik terkait self-management pada penderita diabetes melitus maupun isu kesehatan kronis lainnya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman klien mengenai pentingnya self-management dalam pengelolaan diabetes melitus. Pemahaman yang lebih baik diharapkan mampu mendorong klien untuk menerapkan perilaku perawatan diri secara optimal .